

# Pergeseran Ekonomi Masyarakat Desa Sawotratap Dalam Pembangunan Frontage dan Flyover (Studi Mengenai Proyek Pembangunan Frontage Road Sidoarjo dan Flyover Aloha)

Muhammad Rafli Yusuf<sup>1\*</sup> dan Diyah Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa

[muhammadrafli.19057@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammadrafli.19057@mhs.unesa.ac.id)

[diyahutami@unesa.ac.id](mailto:diyahutami@unesa.ac.id)

## Abstract

*The national-scale projects, namely Frontage Road Sidoarjo and Aloha Flyover, are the government's efforts to improve the people's economy, especially in Sidoarjo. This project crosses from the Waru area to Buduran for the Aloha Frontage and Flyover which aims to break down the traffic jams around the entrance to Juanda Airport and the PT area. Maspion I. This project affects several people living in the vicinity including traders. The affected communities are the people of Sawotratap Village, some of whom have been evictions. This study reviews the shifts in the community's economy that occurred after the evictions as a result of this project. Social conditions and changes in society are also examined in this study. This economic shift is reviewed through Talcott Parsons' Structural-Functional theory and through the AGIL Perspective. This research uses a qualitative descriptive approach. The result of this study is that economic shifts have occurred, both in negative and positive directions. However, it was found that only a few of the people who were evicted experienced difficulties because the compensation money they received was quite large, so the eviction process tended to be quick and there was minimal conflict.*

*Keywords : Compensation, Civilization Changes, Economic Shifting, Eviction*

## Abstrak

Proyek skala nasional yaitu Frontage Road Sidoarjo dan Flyover Aloha merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Sidoarjo. Proyek ini melintas dari daerah Waru hingga Buduran untuk Frontage dan Flyover Aloha yang bertujuan untuk memecah kemacetan di sekitar pintu masuk Bandara Juanda dan daerah PT. Maspion I. Proyek ini mempengaruhi beberapa masyarakat yang tinggal di sekitarnya termasuk pedagang. Masyarakat yang terdampak ialah masyarakat Desa Sawotratap yang beberapa terkena penggusuran. Penelitian ini meninjau mengenai pergeseran ekonomi masyarakat yang terjadi pasca penggusuran akibat dari proyek ini. Kondisi sosial dan perubahan masyarakat juga diteliti dalam penelitian ini. Pergeseran ekonomi ini ditinjau melalui teori Struktural Fungsional Talcott Parsons dan melalui Perspektif AGIL Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukan pergeseran ekonomi yang terjadi baik itu ke arah negatif maupun ke positif. Namun yang ditemui bahwa masyarakat yang tergusur justru hanya sedikit yang mengalami kesusahan karena uang ganti rugi yang diterima cukup besar jadi proses penggusuran cenderung cepat dan minim konflik.

Kata kunci : Ganti Rugi, Penggusuran, Pergeseran Ekonomi, Perubahan Masyarakat

## 1. Pendahuluan

Pembangunan proyek Frontage Road dan Flyover membawa beberapa dampak pada masyarakat. Dampak tersebut antara lain penggusuran beberapa rumah warga yang berada di rencana pembangunan proyek, penggusuran beberapa kios pedagang, serta para pekerja PT. Maspion serta perusahaan di sekitarnya seperti Astra, Daihatsu, dan PLN yang kehilangan tempat untuk istirahat makan siang. Pembebasan lahan tersebut tentunya tidak berjalan mulus seperti semestinya, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah. Permasalahan mulai dari adanya preman yang meminta jatah ganti rugi hingga beberapa pedagang diharuskan pindah tanpa ada relokasi dari pihak pemerintah daerah. Beberapa pedagang akhirnya memakai uang ganti ruginya yang kecil untuk memulai bisnisnya kembali walaupun tidak dapat menutup semua uang sewanya.

Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian kali ini ialah penggusuran yang terjadi pada para pedagang yang berjualan di sekitar jalan raya Aloha lebih tepatnya di dekat gapura masuk ke Dusun Sawo. Para pedagang mau tidak mau harus digusur karena lokasi mereka berjualan merupakan salah satu rute yang akan dibangun Frontage Road Sidoarjo. Beberapa pedagang memang mendapatkan ganti rugi, namun nominalnya sedikit dan jauh dari kata layak. Setelah ditelusuri, ternyata pedagang tersebut berjualan di atas tanah TNI Angkatan Udara yang bermarkas di Juanda. Karena adanya proyek skala provinsi ini, pada akhirnya TNI AU menghibahkan tanahnya kepada pemerintah daerah sehingga beberapa pedagang yang berdiri di tanah hibah tersebut harus rela digusur dan diberikan ganti rugi yang kecil karena mereka tidak memiliki surat izin mendirikan bangunan (IMB). Namun yang menjadi fokus penelitian ini ialah bagaimana pedagang tersebut bisa *survive* di tengah kondisi mereka yang diharuskan pindah tanpa ada relokasi oleh pemerintah daerah karena mereka tidak ada sertifikat IMB sehingga mengakibatkan para pedagang mengalami pergeseran ekonomi.

Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai tujuan dari modernisasi oleh pemerintah daerah agar bahu jalan di sekitar proyek pasca pembangunan menjadi sektor formal sehingga dapat menambah pendapatan daerah melalui uang sewa lahan yang telah dibeli oleh pemerintah daerah sebelumnya. Melalui hal ini, tentunya ke depan akan terjadi pergeseran ekonomi yang berpengaruh pada value harga lahan pasca proyek yang diproyeksi bakal naik drastis karena proyek ini melintang di daerah strategis. Hal inilah yang menjadi unik dan membuat peneliti ingin meneliti akan fenomena pergeseran ekonomi masyarakat terhadap pembangunan Frontage Road Sidoarjo dan Flyover Aloha..

## 2. Kajian Pustaka .

### 2.1 Struktural Fungsional Talcott Parsons

Struktural fungsional adalah konsep yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, seorang sosiolog terkemuka Amerika Serikat pada tahun 1950-an dan 1960-an. Konsep ini menjelaskan bagaimana modernisasi dapat mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi masyarakat, dan bagaimana perubahan-perubahan ini dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Parsons, struktural fungsional menghasilkan perubahan-perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah pengembangan teknologi dan infrastruktur, yang dapat membawa kemajuan dalam bidang-bidang seperti kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Perubahan-perubahan ini, menurut Parsons, menghasilkan struktur sosial yang lebih kompleks dan berbeda dari struktur sosial tradisional.

Parsons juga berpendapat bahwa struktural fungsional dapat mempengaruhi nilai-nilai masyarakat, seperti penekanan pada rasionalitas, efisiensi, dan inovasi. Nilai-nilai ini, menurut Parsons, berbeda dari nilai-nilai tradisional yang lebih menekankan pada otoritas, kepatuhan, dan stabilitas. Namun, Parsons juga mengakui bahwa struktural fungsional dapat menimbulkan dampak negatif, seperti ketidakseimbangan dan ketidakadilan sosial, dan menekankan pentingnya peran pemerintah dalam memastikan bahwa manfaat dari modernisasi tersebar secara merata di seluruh masyarakat. Dalam pandangan Parsons, struktural fungsional dapat dianggap sebagai proses evolusi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini masih menjadi topik perdebatan di kalangan sosiolog, dan banyak yang menyoroti dampak negatif dari modernisasi terhadap lingkungan dan masyarakat adat.

### 2.2 Perspektif AGIL Parsons

Masyarakat sebagai produk dari kumpulan-kumpulan individu yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Hal ini terjadi pada para pedagang yang terkena imbas dari proyek pembangunan Frontage Road Sidoarjo dan Flyover Aloha, khususnya pedagang yang masih termasuk warga desa Sawotratap di sekitar Pom Bensin Aloha, daerah Sawotratap bagian timur dan daerah Sawotratap bagian barat yang terpisah oleh Jalan Raya.

Karena kebijakan pemerintah daerah yang menggusur lahan mereka berjualan, mau tidak mau mereka harus mencari tempat lagi dan harus beradaptasi kembali dengan lingkungannya.

Melihat kondisi di atas, berdasarkan pada pernyataan Parsonss dalam bukunya yaitu *The Social System* menyikapi pergeseran para pedagang yang digusur tersebut dapat dianalisa dengan paradigma AGIL (Adaptation, Goal, Integrity, Latency). Paradigma AGIL menekankan pada sistem sosial yang memiliki empat fungsi yaitu : Fungsi adaptasi (A), fungsi goals atau pencapaian tujuan (G), fungsi integritas (I), dan fungsi Latensi (L). Menyikapi penggusuran yang terjadi pada pedagang, berikut ini analisa empat fungsi dari sistem sosial tersebut :

- Fungsi Adaptasi (A)
- Fungsi Pencapaian Tujuan (G)
- Fungsi Integritas (I)
- Fungsi Latensi (L)

Dalam keseluruhan, paradigma AGIL Parsonss dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana pedagang dapat beradaptasi setelah digusur. Mereka perlu mampu beradaptasi dengan perubahan, menetapkan tujuan baru, menjalin hubungan sosial, dan mempertimbangkan ulang identitas dan nilai-nilai mereka. Namun, penting juga untuk mengakui bahwa adaptasi pedagang setelah digusur melibatkan dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks, dan paradigma AGIL hanya menyediakan kerangka kerja konseptual umum untuk memahami proses tersebut.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama yang memiliki korelasi dengan judul saya adalah “Dampak Pembangunan Infrastruktur dalam Mendorong Pertumbuhan untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013 – 2017” karya Edi Victara Tinambunan, Muhammad Findi, dan Yeti Lis Purnamadewi. Latar belakang penelitian ini ialah mencari sejauh mana pembangunan infrastruktur penunjang perekonomian masyarakat yang menjadi jembatan oleh pemerintah sebagai factor pengurang angka kemiskinan. Hasil dari penelitian kali ini ialah pembangunan Infrastruktur sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat termasuk di Pulau Jawa dan di luar Jawa. Di samping itu, kita kembali lagi menengok ke kebijakan pemerintah yang sampai saat ini dinilai masih jauh dari sasaran yang tepat. Permasalahan ini sangat mendasar di Indonesia karena masih kentalnya praktik nepotisme di lingkungan Stakeholder setempat.

Penelitian terdahulu kedua yang berkaitan dengan penelitian kali ini ialah skripsi karya dari Muamanatul Janah tahun 2020 dengan judul “Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Revitalisasi Wisata Waduk Tanjungan di Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu proses revitalisasi terhadap Waduk Tanjungan yang awalnya sudah menjadi tempat wisata namun perlahan menjadi sepi karena kurangnya pengelolaan wisata berkelanjutan oleh pemerintah. Temuan di lapangan yang ditemui ialah bahwa terdapat perubahan sosial yang signifikan setelah terjadinya proses revitalisasi. Perubahan tersebut yaitu meliputi modernisasi tempat pariwisata yang mengikuti perkembangan jaman. Dengan adanya proses revitalisasi dan modernisasi oleh pemerintah setempat yang berkolaborasi dengan perguruan Tinggi Ubaya menimbulkan perubahan sosial ekonomi yang positif pada daerah yang awalnya dianggap angker dan sepi menjadi tempat wista yang turut menyumbang devisa bagi pendapatan daerah.

Selanjutnya untuk penelitian terdahulu ketiga yaitu karya dari Y,K, Tampubolon dan D. utomo yang berjudul “ A Concepts of factor Land Value on Ahmad Yani Frontage Road, Surabaya”. Latar belakang dari penelitian kali ini ialah meningkatnya value dari lahan di sekitar Frontage Road Ahmad Yani semakin tahun semakin meningkat. Hasil dari penelitian kali ini ialah didapatkan bahwa dari beberapa jurnal terdapat empat variable dominan yang mempengaruhi value dari suatu tempat termasuk juga Frontage Road Ahmad Yani kali ini. 4 variabel tersebut ialah lokasi, aksesibilitas, faktor eksternal, dan karakteristik tempat tersebut. Jadi pembangunan infrastruktur merupakan pendongkrak perekonomian suatu daerah jika pemerintah daerah dapat melihat potensi serta value

dari daerah tersebut sehingga dapat menambah pendapatan daerah untuk pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang keempat berjudul “*The Effect of Commercial Areas and Industrial Zone Improvement on Road Service Levels Between City Surabaya-Sidoarjo*” karya dari Budi Sugiarto Waloejo. Latar belakang penelitian kali ini berangkat dari kebijakan pemerintah Surabaya mengenai pembangunan infrastruktur di area industry yang intensitas keluar masuk kendaraan pabrik yang meningkat. Hasil yang didapatkan dari penelitian kali ini ialah pergerakan serta distribusi kendaraan di area industry termasuk di jalan utama penghubung Sidoarjo-Surabaya meningkat volumenya seiring dengan pembangunan gedung di area sekitar jalan utama. Kemacetan ialah salah satu pertimbangan dari investor ketika ingin menginvestasikan dananya di area tersebut. Jika pemerintah daerah secara terstruktur dalam mengelola tata alur jalan raya maka akan membuat investor dan masyarakat yang akan mencari lading penghasilan di daerah tersebut. Hal inilah yang dapat menambah devisa serta memasukkan daerah untuk menyejahterakan rakyatnya.

Penelitian terdahulu kelima berikutnya ialah karya Michael Ezaka Nwafor dan Ogwu Victoria Onya yang berjudul “*Road Transportation Service in Nigeria: Problems Prospects.*” Latar belakang dari penelitian kali ini berbicara mengenai alat transportasi yang memiliki peranan penting dalam aktivitas manusia sehari-hari. Hasil dari penelitian ini ialah transportasi terbukti membantu mobilisasi masyarakat sebagai elemen pembangunan bangsa. Salah satunya ialah pembangunan jalan penghubung antar daerah untuk mendongkrak pendapatan. Mobilisasi melalui transportasi orang dan bahan merupakan elemen penting dalam pembangunan perekonomian suatu daerah. Jika transportasi hingga infrastruktur sesuai dan dimaksimalkan maka perekonomian suatu Negara menjadi besar dan meminimalisir terjadinya kerugian.

Penelitian terdahulu keenam yaitu karya dari Tatan Sukwika yang berjudul “*Peran pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia*”. Latar belakang penelitian kali ini ialah melihat dari kesenjangan sosial masih terjadi pada wilayah-wilayah yang masih berdekatan. Hasil penelitian kali ini bisa menjadi pemacu untuk pemerintah agar menyamaratakan pembangunan infrastruktur antar daerah namun juga dilakukan penyesuaian terhadap kondisi geografis serta demografi penduduk daerah tersebut. Dengan adanya pemerataan pembangunan infrastruktur diharapkan kesejahteraan masyarakat Indonesia bisa meningkat sehingga membuat perekonomian Indonesia menjadi baik dan stabil.

Penelitian ketujuh selanjutnya berjudul “*The Development Impact Of Pasar Kembang Fly Over In The City Of Surabaya (Case Study On Bina Marga Public Work Service East Java Province)*” karya dari Labana Kaulik. Latar belakang dari penelitian ini aktivitas dari pengembangan Flyover Pasar Kembang memiliki dampak yang positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian kali ini ialah ditemui bahwa kemacetan yang dahulu berada di Pasar Kembang bisa terurai akibat dari pembangunan Flyover tersebut. Tak hanya itu, dampak sosial dari pembangunan Flyover tersebut ialah mempermudah masyarakat untuk bepergian ke daerah lain dengan waktu relative sedikit karena mereka tidak perlu mencari jalan memutar yang tentunya akan mengurangi keefektifan waktu masyarakat. Dalam aspek ekonomi pun demikian, pendapatan masyarakat termasuk para pedagang yang berjualan di sekitar bawah Flyover justru menjadi berkurang. Pembangunan Flyover Pasar Kembang ini mendatangkan keuntungan bagi para pelaku usaha perkantoran hingga perusahaan karena mobilitas mereka untuk distribusi baik barang dan jasa jadi lebih efektif dan cepat karena dipermudah dengan adanya Flyover.

Penelitian terdahulu yang kedelapan yaitu karya dari Linda Seprillina, Ermita Yusida, Bagus Shandy Narmaditya & Yessica.Y.C Chung yang berjudul “*New Road Infrastructure Development and Local Community Welfare : Evidence From Toller Door in Malang of Indonesia*”. Latar belakang dari penelitian ini ialah mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan jalan tol dari 4 pintu akses terhadap pergeseran ekonomi masyarakat sekitar dan pertumbuhannya. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa masyarakat mengalami perubahan tingkat pendapatan dan pengeluaran pasca pembangunan jalan tol tersebut. Diketahui bahwa rencana pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar empat pintu tol tidak berjalan secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan kebijakan pemerintah terkait investasi dalam pembangunan jalan tol tidak

menguntungkan masyarakat melainkan hanya menguntungkan investor. Artinya, kebijakan investasi infrastruktur yang tidak tepat sasaran akan menimbulkan distorsi antara kesinambungan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang kesembilan yaitu karya dari Vina Maria Ompusunggu, S.Sos., MSP yang berjudul “Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara”. Latar belakang penelitian ini ialah melihat adanya pembangunan infrastruktur jalan apakah berdampak kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa beberapa masyarakat mengatakan pembangunan jalan turut mendorong pembangunan perekonomian masyarakat. Tak hanya itu, jika pemerintah setempat mampu mengelola dengan baik potensi sumber dayanya nantinya akan menambah pendapatan daerah untuk membangun infrastruktur yang lebih baik demi kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat yang sejahtera tentunya akan meningkatkan perekonomian serta membantu pemasukan daerah sehingga meningkatkan pendapatan per kapita daerah.

Penelitian terdahulu kesepuluh selanjutnya ialah karya Ida Susanti dan Armijon A. Dengan judul “Pengaruh Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Pemanfaatan Lahan Kota”. Latar belakang penelitian ini ialah perkembangan kota yang semakin hari semakin dinamis serta dibarengi beragamnya kondisi penduduknya berakibat pada munculnya alih fungsi lahan salah satunya ialah sebab dari pembangunan jalan. Hasil dari penelitian ini ialah pembangunan infrastruktur yang baik tentunya akan berdampak baik bagi masyarakat termasuk dalam pemanfaatan lahan yang ada. Dengan adanya pembangunan infrastruktur, distribusi barang dan jasa semakin lancar sehingga kegiatan industri bisa difokuskan ke pinggir kota yang selama ini minim pemanfaatan lahan formal yang bisa menghasilkan manfaat bagi pemasukan daerah.

Penelitian terdahulu kesebelas selanjutnya ialah karya dari Rr. Lulus Prapti NSS, Edy Suryawardana, dan Dian Triyani yang berjudul “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang”. Latar belakang penelitian ini ialah pembangunan jalan dilihat sebagai bentuk pembangun ekonomi masyarakat melalui modernisasi yang disediakan oleh pemerintah. Hasil dari penelitian ini ialah didapatkan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi akibat dari pembangunan infrastruktur sehingga masyarakat menerima manfaat sosial dan ekonomi yang positif.

### **3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dan sedang dilakukan, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa lisan ataupun non lisan (tertulis) dari subyek yang diamati (Moleong, 1994). Penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan melihat secara garis besar fenomena yang terjadi di masyarakat.

Lokasi penelitian berada di beberapa rumah warga Desa Sawotratap dan pedagang yang berdagang di sekitar proyek Frontage Road Sidoarjo dan Flyover Aloha yang terdampak dengan adanya pengrusakan. Maka peneliti memilih lokasi di sekitar Jalan Raya Waru lebih tepatnya di daerah sepanjang pintu gerbang masuk Dusun Sawo dan di sekitar jalan raya Frontage yang baru yaitu sepanjang pintu gerbang masuk Dusun Tratap.

Subjek penelitian yang didapat ialah yang pertama Nur Alfi Syahrin (Pemilik usaha Warung Kopi), yang kedua ialah V. Siyono (Pemilik usaha parkir sepeda motor), ketiga adalah Dwi Budi Prasetya (Pemilik usaha bengkel, showroom mobil, dan jasa konsultasi hukum), keempat yaitu H. Subakri (Pedagang pakaian), dan yang terakhir H. Abdul Fakhri (Penjual jamu dan obat-obatan herbal). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisa Creswell.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Pergeseran ekonomi ialah sebuah perubahan yang terjadi di masyarakat yang mempengaruhi sektor ekonomi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan pada lingkungan karena bencana

alam, kebijakan pemerintah, ataupun kondisi sosial. Pembangunan infrastruktur kaitannya erat dengan pergeseran ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang modern dan memadai dapat memberikan sebuah pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat serta mendorong suatu pergeseran ekonomi yang lebih baik. Pembangunan infrastruktur seperti jalan yang menghubungkan antara satu tempat ke tempat lain yang disertai dengan transportasi public yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Seperti pada proyek Frontage Road Sidoarjo, pembangunannya memiliki dampak yang kedepannya akan mempermudah mobilitas masyarakat yang ingin ke pusat Kota Sidoarjo yang selama ini terganggu oleh kemacetan yang terjadi di perempatan Gedangan yang viral baru-baru ini karena kemacetannya. Tak hanya Frontage Road saja, proyek Flyover Aloha juga diharapkan memecah kemacetan yang terjadi pada bundaran Aloha yang berdampingan dengan pabrik Maspion I yang dikenal akan kemacetan berantai dari perempatan Gedangan.

Pertumbuhan masyarakat tentunya tak dapat dikontrol oleh pemerintah secara signifikan. Diketahui bahwa pertumbuhan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Sidoarjo salah satunya berkembang pesat karena adanya bonus demografi yang didapat oleh daerah tersebut mulai dari pendatang dan penduduk aslinya sendiri. Bonus demografi ini tentunya harus diiringi dengan pengelolaan perekonomian oleh pemerintah agar masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak. Seperti Sidoarjo yang telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya yang mayoritas berada di daerah industri. Namun, kenyataan yang terjadi ialah masih sulitnya akses ke pekerjaan tersebut karena keterbatasan kompetensi. Oleh karena itu, inilah PR bagi Pemda Sidoarjo. Desa Sawotratap sendiri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gedangan yang bertempat di area sekitar SPBU Aloha dan jalan menuju ke Bandara Juanda. Desa Sawotratap sendiri juga berada di lokasi *Frontage Road* dan *Flyover Aloha* sehingga dalam pembangunan proyek tersebut penggusuran terjadi di sekitar pelataran Desa Sawotratap. Jika dilihat mengenai imbas terbesar dari proyek *Flyover Aloha* tersebut, sebagian besar daerah yang terkena ialah Desa Sawotratap.

Pergeseran ekonomi juga terjadi pada proyek pembangunan *Frontage Road* Sidoarjo dan *Flyover Aloha* yang mengakibatkan beberapa masyarakat khususnya di Desa Sawotratap mengalami penggusuran. Menurut subjek Alfi, walaupun lapaknya harus digusur, Alfi beranggapan bahwa jika memang itu untuk kepentingan umum, Alfi menerimanya walaupun masih ada rasa penyesalan karena uang ganti rugi yang tidak bisa menutup biaya untuk membangun warkop lagi. Karena berada di lahan Primkopal Juanda maka beberapa pedagang harus merelakannya karena pihak Primkopal Juanda sudah menghibahkan tanahnya ke Pemda Sidoarjo. Menurut subjek Pak Bakri dan Pak Fakih beberapa pedagang mau tidak mau harus angkat kaki karena sudah sedari awal kontrak telah ada persetujuan jika lahan tersebut akan dimanfaatkan oleh pihak Primkopal Juanda, pedagang harus menurutinya.

Sedangkan untuk subjek lain yang bernama Pak Pras dan Pak Yono yang tempat usaha dan rumahnya berada di sisi *Frontage* yang lain turut mengalami penggusuran memberikan penuturan yang berbeda. Proses ganti rugi yang mereka terima justru lebih ke arah ganti untung karena merupakan lahan milik pribadi. Komunikasi dengan pihak Pemda, Badan Pertanahan Nasional, dan pihak ketiga sebagai pencatat uang ganti rugi kepada masyarakat berjalan dengan baik. Sosialisasi yang dilakukan di Balai Desa Sawotratap berjalan cukup cepat hanya tiga kali pertemuan saja dan ditemukan kata sepakat oleh masyarakat dan pihak Pemda untuk dilakukan penggusuran serta pemberian kompensasi.

#### 4.1 Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat di Sidoarjo pada dasarnya hampir sama karena Sidoarjo sendiri memang merupakan kota yang ditopang perekonomiannya oleh industri baik itu dari industri makanan, minuman, alat-alat perabotan rumah tangga, hingga industri kimia. Jadi memang beberapa masyarakatnya kebanyakan merupakan seorang pedagang dan seorang karyawan. Berbeda dengan

Surabaya yang sudah didominasi oleh gedung-gedung tinggi yang masyarakatnya beragam mulai dari pedagang hingga karyawan kantoran. Sedangkan di Sidoarjo sendiri kebanyakan ialah karyawan pabrik yang aktivitasnya di mulai dari terbit matahari hingga terbenamnya matahari. Karena aktivitas yang padat tersebut, faktor kemacetan di Sidoarjo disebabkan oleh lalu lintas dari beberapa perusahaan dan pabrik yang karyawannya lebih banyak berangkat kerja dan pulang kerjanya hampir bersamaan. Di sisi lain, tata kota yang kurang rapi seperti masih adanya bangunan-bangunan liar dan beberapa bangunan yang justru memakan fasilitas umum menyebabkan kemacetan di Sidoarjo tidak terkendali.

#### **4.2 Masyarakat yang Terdampak**

Selain dari warga Desa Sawotratap yang terkena efek dari proyek tersebut ialah perusahaan-perusahaan yang berada di sekitar proyek Flyover Aloha dan Frontage Road Sidoarjo. Salah satu perusahaan tersebut ialah PT.Maspion yang terkena dampak baik pada bangunan pabriknya dan karyawan pabriknya. Dampak pada bangunan pabrik ialah digunakannya sebagian jembatan yang menghubungkan antara jalan raya dan gerbang masuk ke PT. Maspion. Hal ini tentunya mempengaruhi aktivitas dari pabrik apalagi ketika jam-jam berangkat kerja dan pulang kerja. Kebiasaan para penjemput karyawan PT. Maspion untuk menunggu di gerbang sebelum proyek ini dimulai saja sudah mengakibatkan kemacetan. Dari data yang ada di lapangan kebiasaan tersebut masih berjalan sehingga ketika jam pulang pabrik sehingga kemacetan tak dapat dihindarkan. Hal ini tentunya masih menjadi PR bagi Pemerintah Daerah untuk mengatasi kemacetan ini dan pengalihan arus lalu lintas. Memang proyek yang masih berjalan tentunya turut mempengaruhi kemacetan ini karena proyek Flyover sendiri yang berada di Bundaran Aloha memang mengambil sebagian bahkan sekarang sudah memakan separuh jalan baik di sisi kiri dan kanannya. Pembangunan ini diharapkan dapat membangun perekonomian masyarakat dan dapat mempermudah mobilisasi transportasi masyarakat Sidoarjo sehingga bisa mengurangi kemacetan.

#### **4.3 Perubahan Masyarakat**

Perubahan masyarakat Desa Sawotratap lebih ke arah kondisi sosial dan perekonomian sehari-hari. Perubahan tersebut turut mempengaruhi lingkungan sekitarnya yaitu beberapa perusahaan di sekitar desa yang karyawannya terpengaruh oleh perubahan ini. Perubahan pada masyarakat sendiri ialah berubahnya kondisi arus lalu lintas turut memberi dampak positif dan negatif. Pengaruh positifnya ialah setelah adanya Frontage masyarakat dimudahkan dalam akses perjalanan mereka yang semakin lancar dan semakin mudah mencapai tempat tujuan karena bisa menghindari titik macet lampu merah Gedangan. Pengaruh positif lainnya ialah beberapa warga memiliki lahan untuk usaha yang baru seperti pada lahan yang disewakan oleh Pak Pras di atas. Lahan tersebut awalnya hanya rumah, bengkel, showroom, dan bengkel saja, setelah penggusuran tersebut beberapa warga akhirnya menyewa ruko dari Pak Pras untuk berjualan yang hingga saat ini ada 7 usaha baru yang muncul. Tak hanya itu, ketika jam-jam sibuk seperti pagi hari dan jam pulang kerja terutama di daerah pabrik Maspion menuju ke gerbang masuk Dusun Sawo kemacetan sudah teratasi dengan pemisahan jalan oleh Frontage sehingga memudahkan akses keluar dan masuk Dusun Sawo sehingga dapat menghindari penumpukan kendaraan.

#### **4.4 Pergeseran Ekonomi**

Pergeseran ekonomi imbas dari proyek tak sepenuhnya berdampak positif bagi masyarakat terutama pedagang. Adapun pedagang yang mengalami kerugian imbas dari pembangunan proyek Frontage Road Sidoarjo dan Flyover Aloha. Kerugian tersebut memiliki bentuk yang beragam mulai dari berkurangnya pendapatan, mencari kios lagi dan lebih mahal dari sebelumnya, hingga harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan mempengaruhi aktivitas usaha. Dari hasil yang didapatkan di lapangan, subjek penelitian yang mengalami pergeseran ekonomi ke arah negatif yaitu merugi ialah Saudara Alfi, Bapak Yono, dan Bapak Subakri. Alfi mengalami pergeseran ekonomi ke arah yang negatif karena dirinya harus memulai usaha warung kopi mulai dari 0 kembali di

lingkungan yang baru dengan suasana yang berbeda dari sebelumnya. Tak hanya itu, Alfi mengatakan harus merenovasi ulang bentuk warung kopinya menyesuaikan tempatnya dengan merogoh kocek kembali yang tidak banyak. Pendapatan yang didapatkan tak begitu banyak dan mengalami karena tempat yang baru lebih jauh dari tempatnya yang awal sehingga banyak langganannya yang memutuskan untuk tidak kesitu kembali. Untuk kasus Pak Yono pergeseran ekonominya tidak berkurang secara signifikan, hal ini dikarenakan hanya lahan parkirnya yang berkurang namun langganannya masih tetap memilih parkir Pak Yono. Sedangkan untuk Pak Bakri sendiri mengalami pergeseran ekonomi yang berkurang sangat signifikan. Disamping ganti rugi yang hanya Rp 500 ribu saja, Pak Bakri perlu mencari kios lagi dengan harga sewa yang berbeda dari sebelumnya justru lebih besar dari uang ganti ruginya. Tak hanya berhenti di situ, pendapatan Pak Bakri berkurang drastis hingga sehari-harinya sampai pada titik tidak ada pelanggan sama sekali walaupun buka dari pagi hingga malam hari.

#### 4.5 Struktural Fungsional Talcott Parsons

Struktural fungsional adalah konsep yang dikembangkan oleh Talcott Parsonss, seorang sosiolog terkemuka Amerika Serikat pada tahun 1950-an dan 1960-an. Konsep ini menjelaskan bagaimana modernisasi dapat mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi masyarakat, dan bagaimana perubahan-perubahan ini dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Parsonss, struktural fungsional menghasilkan perubahan-perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah pengembangan teknologi dan infrastruktur, yang dapat membawa kemajuan dalam bidang-bidang seperti kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Perubahan-perubahan ini, menurut Parsonss, menghasilkan struktur sosial yang lebih kompleks dan berbeda dari struktur sosial tradisional.

Analisa mengenai struktural fungsional Parsons dalam proyek ini ialah bermainnya struktur pemerintah dalam penanganan penggusuran dari proyek ini. Pemerintah dalam hal ini menggunakan kebijakannya melalui strukturalnya hingga ke masyarakat melalui pihak Pemda ke BPN hingga pihak ketiga sebagai pencatat uang ganti rugi hingga yang terakhir ke pedagang yang mengalami penggusuran. Mengenai hal tersebut, Parsonss dalam struktural fungsionalnya mengatakan bahwa setiap masyarakat saling berkaitan dan saling mempengaruhi. usaha di bidang lain.

#### 4.6 Perspektif AGIL Talcott Parsons

Masyarakat sebagai produk dari kumpulan-kumpulan individu yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Hal ini terjadi pada para pedagang yang terkena imbas dari proyek pembangunan *Frontage Road* Sidoarjo dan *Flyover Aloha*, khususnya pedagang yang masih termasuk warga desa Sawotratap di sekitar Pom Bensin Aloha, daerah Sawotratap bagian timur dan daerah Sawotratap bagian barat yang terpisah oleh Jalan Raya. Karena kebijakan pemerintah daerah yang menggusur lahan mereka berjualan, mau tidak mau mereka harus mencari tempat lagi dan harus beradaptasi kembali dengan lingkungannya. Melihat kondisi di atas, berdasarkan pada pernyataan Parsonss dalam bukunya yaitu *The Social System* menyikapi pergeseran para pedagang yang digusur tersebut dapat dianalisa dengan paradigma AGIL (Adaptation, Goal, Integrity, Latency). Paradigma AGIL menekankan pada sistem sosial yang memiliki empat fungsi yaitu : Fungsi adaptasi (A), fungsi goals atau pencapaian tujuan (G), fungsi integritas (I), dan fungsi Latensi (L).

Untuk dari sisi perspektif AGIL Parsons dalam analisa penelitian ini ialah fungsi laten dari proses penggusuran ini di sisi lain merasa sedih namun di sisi lain turut senang karena uang ganti ruginya yang besar. Namun tidak semua warga mendapatkan ganti rugi yang sesuai seperti para pedagang yang di Primkopal Juanda harus mengalami kerugian karena harus mencari tempat yang disewakan. Walaupun memang konotasi yang negatif tentang penggusuran, melalui integrasi sosial antara pemerintah dan masyarakat di sini yang memainkan fungsi strukturalnya sehingga bisa meminimalisir

terjadinya bentrokan. Proses adaptasi tentunya dialami oleh semua pedagang yang tergusur untuk mencapai tujuan yang baru pasca digusur demi menyambung hidupnya melalui

## 5. Kesimpulan

Secara garis besar, penelitian ini membicarakan mengenai proses pergeseran ekonomi yang dialami oleh masyarakat Desa Sawotratap khususnya pedagang yang berjualan dan membuka usahanya di sekitar desa. Pergeseran ekonomi ialah sebuah perubahan yang terjadi akibat berubahnya pola transformasi struktur ekonomi, sosial, serta politik yang mempengaruhi suatu individu dan kelompok dalam suatu daerah. Dalam kasus proyek pembangunan Frontage Road Sidoarjo dan Flyover Aloha ini terdapat pergeseran ekonomi yang dialami oleh beberapa warga. Pergeseran ekonomi yang terjadi pada masyarakat terdampak ada yang berdampak positif ada juga yang berdampak negatif. Dari data yang ditemukan di lapangan, masyarakat mengalami pergeseran ekonomi yang beragam dan mereka memiliki jalan ataupun solusi terhadap permasalahannya sendiri. Di era serba cepat dan teknologi yang maju sekarang memang setiap masyarakat harus siap sewaktu-waktu ketika terjadi perubahan karena perubahan yang cepat ini tak dapat diprediksi. Pergeseran ini dalam teori Parsons yaitu perspektif AGIL diyakini masyarakat agar dapat siap serta beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi akibat modernisasi tersebut. Di sisi lain ditemukan bahwa fungsi latensi dari penggusuran ini malah menimbulkan sebuah hal yang unik karena uang ganti rugi yang cukup besar hingga berkali-kali lipat dari harga rumah yang sebelumnya warga beli. Hal tersebut dipandang sebagai perspektif baru bahwa beberapa masyarakat senang karena digusur karena uang ganti rugi menjadi ganti untung karena nominalnya yang besar. Tidak menutup kemungkinan bahwa kedepannya akan ada masyarakat yang rumahnya ingin digusur agar mendapatkan uang kompensasi untuk membangun perekonomiannya kembali

## Daftar Pustaka

- [1] Adminlp2m. 'Purposive Sampling Definisi Keuntungan dan Cara Menggunakannya'. *Lp2m.uma.ac.id*, Medan , p. 1. Mei. 31. 2023
- [2] Anshari, A. N., & Asjhari, A. (2015). Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perubahan Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pemberian Ganti Kerugian Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Di Desa Bongaswetan, Kabupaten Majalengka. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum, Vol. 7* , 39-51.
- [3] Jannah, M. (2020). *Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Revitalisasi WIsata Waduk Tanjungan DI KAbupaten Mojokerto*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya.
- [4] Kaulika, L. (2016). *The Development Impact of Pasar Kembang Fly Over in the City of Surabaya*. Skripsi: Fakultas Ilmu Administrasi. Jurusan Administrasi Publik. Universitas Negeri Surabaya.
- [5] Kian, M., Ehsangar, H., & Izanloo, B. (2020). The Effect of Hidden Curriculum on Creativity and Social Skills: The Perspective of Elementary School. *Social Behaviour research & Health* .
- [6] Moleong, L. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karja.
- [7] Nwafor, M. E., & Onya, O. V. (2019). Road Transportation Service In Nigeria : Problems adn Prospects. *Advance Journal of Economics and Marketing Research*, 104-115.
- [8] Ompusunggu, V. M. (2018). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupeko)*, 18-26.
- [9] Prapti NSS, R., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Vol 17, No 1*.
- [10] Prasetya, A., & Nurdin, M. F. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 929-939.

- [11] Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Seprillina, L., Yusida, E., Narmaditya , B. S., & Chung, Y. Y. (2021). New Road Infrastructure Development and Local Community Welfare : Evidence From Toller Door in Malang of Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 69-75.
- [13] Setyawati, K. C. (2022). Analisis Keefektifan Pembangunan Frontage Waru-Buduran Guna Menanggulangi Kemacetan di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2 No.2.
- [14] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sukwika, T. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 6 No. 2. 115-130.
- [16] Sulaiman, A. (Juni 2016). Memahami Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Jurnal Society*, Vol VI, No 1.
- [17] Susanti S., I., & Armijon, A. (2013). Pengaruh Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Pemanfaatan Lahan Kota. *jurnal Rekayasa Sipil dan Desain (JRSDD)*, 17 (1).
- [18] Tinambunan, E. V., Findi, M., & Purnamadewi, Y. L. (2018). Dampak Pembangunan Infrastruktur dalam Mendorong Pertumbuhan untuk. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Juli 2019, 8(1):, 20-42.
- [19] Turama, A. R. (2020). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsonss. *Journal of Language, Literary and Cultural*, 58-69.
- [20] Waloejo, B. S. (2020). The Effect of Commercial Areas and Industrial. *Advances in Engineering Research*, Volume 193, 31-35.
- [21] Y.K. Tampubolon, & C. Utomo. (2020). A Concepts of Factor Land Value on Ahmad Yani. J. C. Hudson, E. J. Lowenstein, and L. J. Hoenig, 'Domestic violence in the coronavirus disease 2019 era: Insights from a survivor', *Clin. Dermatol.*, vol. 38, no. 6, pp. 737–743, Nov. 2020, doi: 10.1016/j.jclindermatol.2020.07.003.